

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan akuntansi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial

Sri Anawati^{1*}, Noviyanti², Agnemas Yusoep Islami³, Nur Fitri Dewi⁴

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Global Jakarta, Indonesia

Email: sri.anawati79@gmail.com¹, noviyanti@jgu.ac.id², ag.islami08@gmail.com³, nurfitridewi@jgu.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: sri.anawati79@gmail.com

Abstract. *This study investigates how accounting and financial knowledge impacts how millennials manage their finances. A person's ability to understand and control their finances, such as creating a budget, controlling expenses, managing savings, and investing, is called financial literacy. However, accounting expertise involves a deep understanding of financial concepts, fundamentals, and recording methods necessary for effective financial decision-making. The ability of millennials, consisting of individuals born between 1981 and 1996, to adapt to technology is well-known. Their consumptive lifestyle and lack of long-term financial planning also often put this group at risk. They are interesting to study in key areas such as education, career, and financial planning. To achieve this goal, the study used a questionnaire to collect primary data. This study is quantitative and conducted through a survey. To select respondents from millennials living in the Pondok Gede area, a purposive sampling method was used. The instrument used was a five-point Likert-scale questionnaire. The objective was to measure respondents' knowledge and behavior regarding financial management and accounting. Furthermore, the collected data were analyzed using multiple linear regression to determine the simultaneous and partial effects of the two independent variables on the dependent variable. This study shows that knowledge of finance and accounting has a positive and significant impact on individual financial habits. Both factors also showed significant results separately, indicating a correlation between better accounting knowledge and better financial management practices. These results indicate that a better understanding of accounting and finance is crucial. These results highlight the importance of improving financial and accounting knowledge through formal education, training, and the use of digital media to develop healthy financial behaviors.*

Keywords: *Accounting Knowledge; Financial Literacy; Financial Management; Millennials; Personal Finance.*

Abstrak. Studi ini menjelaskan bagaimana pengetahuan akuntansi dan keuangan berdampak pada cara generasi milenial mengelola keuangan mereka. Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keuangan mereka, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, mengelola tabungan, dan investasi, disebut literasi keuangan. Namun, keahlian akuntansi melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep, dasar, dan metode pencatatan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Kemampuan generasi milenial, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, untuk menyesuaikan diri dengan teknologi dengan cepat dikenal. Gaya hidup konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang juga sering menempatkan kelompok ini dalam bahaya. Di bidang penting seperti pendidikan, karier, dan perencanaan finansial, mereka menarik untuk dipelajari. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Studi ini bersifat kuantitatif dan dilakukan melalui survei. Untuk memilih responden dari generasi milenial yang tinggal di daerah Pondok Gede, metode purposive sampling digunakan. Alat yang digunakan adalah kuesioner berskala Likert lima poin. Tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan dan perilaku responden tentang pengelolaan keuangan serta akuntansi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kebiasaan keuangan individu. Kedua faktor tersebut juga menunjukkan hasil yang signifikan secara terpisah, menunjukkan korelasi antara pengetahuan akuntansi yang lebih baik dan tindakan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dan keuangan sangat penting. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan keuangan dan akuntansi melalui pendidikan formal, pelatihan, dan penggunaan media digital untuk mengembangkan perilaku keuangan yang sehat.

Kata Kunci: Akuntansi; Generasi Milenial; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Pengetahuan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi dan globalisasi yang cepat telah mengubah cara orang menghabiskan uang dan mengatur. Generasi milenial adalah kelompok usia produktif yang sangat adaptif terhadap kemajuan teknologi. Mereka lahir antartahun 1981 dan 1996. Mereka dapat menggunakan layanan keuangan digital seperti platform investasi online, ewallet,

dan mobile banking dengan mudah. Meskipun kemudahan transaksi dan informasi keuangan ini memberi mereka peluang besar untuk meningkatkan kemampuan finansial mereka, hal ini juga menimbulkan masalah, terutama terkait kecenderungan perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD, 2020), literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengelola uang dengan baik, pemahaman konsep dasar keuangan, dan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Seseorang dapat terjebak dalam pengeluaran yang tidak terkontrol, menggunakan kredit yang berlebihan, dan tidak melakukan investasi yang cukup untuk masa depan jika mereka tidak tahu tentang keuangan mereka. Menurut beberapa survei, termasuk yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan orang Indonesia, termasuk generasi milenial, masih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun semakin banyak orang yang dapat mengakses layanan keuangan, pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan masih rendah.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena perilaku pengelolaan keuangan yang baik sangat bergantung pada pengetahuan keuangan yang baik. Dengan mengetahui bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, diharapkan strategi pemberdayaan dan pendidikan keuangan yang lebih tepat sasaran untuk generasi milenial dapat dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar literasi keuangan berdampak pada cara generasi milenial mengelola keuangan mereka. Ini akan membantu pemerintah, institusi pendidikan, dan industri keuangan membuat program literasi keuangan yang efektif

2. KAJIAN TEORITIS

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent (literasi keuangan) terhadap variabel depended melalui analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Studi ini melibatkan kaum milenial orang yang lahir antara tahun 1981 dan 1996 dan tinggal di Pondok Gede. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel purposive:

- a. Usia berkisar antara 27 dan 44 tahun.
- b. Memiliki penghasilan yang tetap atau tidak tetap.
- c. Memiliki akses ke layanan dan barang keuangan.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel, dengan tingkat kesalahan 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa 120 sampel yang disurvei.

Teknik Analisis Data

Proses berikut digunakan untuk menganalisis data:

- a. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa mereka sesuai untuk digunakan.
Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).
- b. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan diukur melalui analisis regresi linier sederhana.
- c. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh tersebut, dilakukan uji t.
Koefisien Determinasi (R^2) untuk menghitung seberapa besar literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Hasil Penelitian

Gambaran umum tentang responden

Studi ini melibatkan 120 individu berusia antara 27 dan 44 tahun dari generasi milenial yang tinggal di daerah pondok gede. 55% responden perempuan dan 45% laki-laki, menurut data demografi. Tiga puluh persen dari mereka memiliki penghasilan tidak tetap, dan tujuh puluh persen memiliki penghasilan tetap.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner valid karena semua pernyataan memiliki nilai korelasi koreksi item-total lebih dari 0,30. Untuk variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, uji reliabilitas Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,873, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki peran yang sama.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y=15,327+0,624X \dots\dots\dots I$$

Dimana:

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

X = Literasi Keuangan

Menurut koefisien regresi 0,624 peningkatan 1 poin dalam literasi keuangan akan menghasilkan peningkatan dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Uji Signifikansi (Uji t)

Dengan nilai t hitung 9,852 dan p-value 0,000 (< 0,05), uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial.

Koefisien Penentuan (R²)

Menurut nilai R² = 0,452, literasi keuangan berkontribusi sebesar 45,2 persen terhadap perbedaan perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial. Faktor lain berkontribusi sebesar 54,8 persen terhadap perilaku tersebut.

Pembahasan

Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik memiliki efek positif dan signifikan terhadap cara generasi milenial mengelola uang mereka. Hal ini mendukung teori Lusardi & Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik membantu orang membuat keputusan keuangan yang tepat, mengurangi risiko utang yang berlebihan, dan meningkatkan kebiasaan menabung dan berinvestasi. Ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003), yang menemukan bahwa orang dengan keahlian keuangan yang tinggi lebih disiplin dalam penganggaran, pengelolaan aset, dan pengawasan pengeluaran..

Meskipun generasi milenial dapat mengakses berbagai sumber daya dan informasi keuangan digital, mereka masih membutuhkan pemahaman dasar tentang keuangan, perencanaan jangka panjang, dan manajemen risiko. Orang dapat belajar lebih banyak tentang keuangan melalui kursus formal, kursus teknologi, atau kampanye publik yang berfokus pada manajemen keuangan pribadi. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan

generasi milenial pengetahuan tentang keuangan yang teratur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka akan sangat penting untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi Perempuan sebanyak 55 %, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 %. (Perhatikan Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

N0	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	54	45 %
2	Perempuan	66	55 %
	Jumlah	120	100%

Sumber :data primer yang sudah diolah di 2025

Usia

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 31,7% responden berusia antara 25 dan 28 tahun, 41,7% berusia antara 29 dan 32 tahun, dan 26,6% berusia antara 33 dan 36 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

N0	Usia	Jumlah	Presentase
1	25–28 tahun	38	31,7%
2	29–32 tahun	50	41,7%
3	33–36 tahun	32	26,6%
	Jumlah	120	100%

Sumber :data primer yang sudah diolah di 2025

Karakteristik Responden

berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh SMA/SMK dengan 16,7%, Diploma (D3) dengan 21,7%, Sarjana (S1) dengan 51,6%, dan Pasca Sarjana (S2 dan S3) dengan 10,0%. (Perhatikan Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SMA/SMK	20	16,7%
2	Diploma (D3)	26	21,7%
3	Sarjana (S1)	62	51,6%
4	Pascasarjana (S2/S3)	12	10,0%
	Jumlah	120	100%

Sumber :data primer yang sudah diolah di 2025

Jenis Pekerjaan

Pegawai swasta sebesar 38,3% memiliki karakteristik responden tertinggi berdasarkan jenis pekerjaan. Pegawai Negeri/ASN 23,3%, Wirausaha 25,0 %, dan Lainnya 13,4%. (Perhatikan Tabel 4).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pegawai Swasta	46	38,3%
2	Pegawai Negeri/ASN	28	23,3%
3	Wirausaha	30	25,0%
4	Lainnya	16	13,4%
	Jumlah	120	100%

Sumber :data primer yang sudah diolah di 2025

Pendapatan

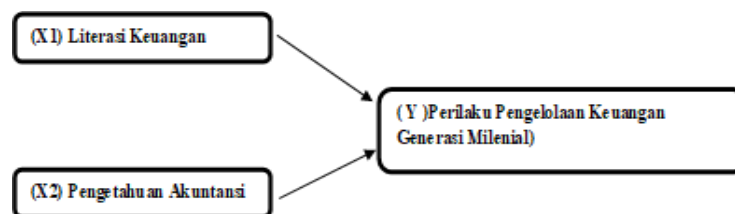
Pendapatan setiap bulankarakteristik responden disusun berdasarkan pendapatan per bulan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Presentase
1	< Rp 3.000.000	24	20,0%
2	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	48	40,0%
3	Rp 5.000.001 – Rp 7.000.000	30	25,0%
4	> Rp 7.000.000	18	15,0%
	Jumlah	120	100%

Sumber :data primer yang sudah diolah di 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan per bulan 20% di bawah Rp. 3.000.000 dan 40% di antara Rp. 3.000.000 dan Rp. 5.000.000. antara 5.000.001 dan 7.000.00025% dan 15% terakhir memiliki pendapatan bulanan lebih dari 7.000.000



Gambar 1: Paradigma Penelitian

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Generasi milenial memiliki pengetahuan keuangan dasar yang luas,
- b. Namun, ada beberapa orang yang masih mencoba mengontrol jumlah makanan mereka.
- c. Literasi keuangan berdampak positif pada cara generasi milenial mengelola keuangan mereka: lebih banyak mereka tahu tentang keuangan, lebih baik mereka berperilaku dengan keuangan mereka.
- d. Literasi keuangan berkontribusi sebesar 45,2% pada perilaku pengelolaan keuangan. Faktor lain, seperti pengendalian diri, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi, mempengaruhi sisanya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang keilmuan yang penulis tekuni.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan institusi, dosen, dan seluruh civitas akademika yang telah berkontribusi pada pembentukan lingkungan akademik yang menyenangkan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada responden dan pihak-pihak terkait yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang sangat berharga untuk membantu proses penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu mendoakan, mendorong, dan mendukung selama proses penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa kritik dan saran yang konstruktif akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing.
- Dewi, K. P. R., & Ulfiana, N. (2024). Analisis pengaruh pengetahuan akuntansi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1343>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nursalma, I., Ridwansyah, R., & Iryana, W. (2025). Effect of financial literacy, financial attitude, and lifestyle on financial management. *Majalah Journal of Islamic Finance and Management*, 5(4), 3374–3403.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rosalia, O., Mulyanti, D. R., Susianto, T. E., Noviyya, A., & Purnomo, R. (2025). The influence of financial literacy on personal financial management in millennials in Indonesia. *Nomiko Journal*, 1(12).
- Sari, D. A., & Anam, M. K. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 110–123.
- Setiawati, N. T. (2025). Financial behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of financial literacy and other factors. *Terapan Bisnis Journal*, 2.
- Widayati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 15–26.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).
- Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). Financial literacy, lifestyle, and financial behavior of Generation Z in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 491–502. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.491>